



Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Banda Aceh

Burdah¹, Vonna Aulianshah^{1*}, Noni Zakiah¹, Amelia Sari¹, Ernita Silviana¹

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Lampeuneurut, Aceh Besar, Aceh, 23352

e-mail: vonnaaulianshah@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRAK

Program PHBS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Salah satu tempat yang memiliki indeks PHBS dibawah rata-rata adalah panti asuhan. Hal ini diakibatkan oleh minimnya fasilitas, dukungan dana, dan sosialisasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak di Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Banda Aceh. Kegiatan ini diikuti oleh 26 responden melalui metode edukasi berupa ceramah, pemutaran video, dan demonstrasi cuci tangan yang benar. Data dikumpulkan menggunakan pretest dan posttest dan dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta dengan rata-rata nilai pretest sebesar 68,3 meningkat menjadi 87,3 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah edukasi. Kesimpulannya, edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang PHBS di kalangan penghuni panti, khususnya mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut untuk memperkuat pembiasaan perilaku sehat di lingkungan panti dan masyarakat lebih luas.

Kata kunci: PHBS, Edukasi, Cuci Tangan

ABSTRACT

The Clean and Healthy Living Behavior Program (PHBS) can be implemented through health promotion. One of the places with a below-average PHBS index is orphanages. This is due to the lack of facilities, financial support, and socialization. This community service aims to improve knowledge and practices of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among children at the Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Banda Aceh. This activity was attended by 26 respondents through educational methods such as lectures, video screenings, and demonstrations of proper handwashing. Data were collected using pretest and posttest and analyzed using the paired t-test. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the average pretest score of 68.3 rising to 87.3 in the posttest. The statistical test results indicated a significant value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a meaningful increase in knowledge after the education. In conclusion, this education is effective in increasing awareness and understanding of PHBS among the residents of the orphanage, particularly regarding the proper way to wash hands. It is hoped that this activity can continue to strengthen the habituation of healthy behaviors in the environment of the orphanage and the wider community.

Keywords: PHBS, Education, Handwashing

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor terbanyak setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan perorangan, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi sesuatu penyakit atau kasus kesehatan lainnya (Rachmawati, 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), 2011). Kebijakan PHBS menjadi komponen yang sangat berarti terhadap suatu daerah sebagai indikator suatu keberhasilan daerah untuk menurunkan peristiwa penyakit yang diakibatkan oleh perilaku yang tidak sehat (Kemenkes R.I, 2017), sehingga secara mandiri perlu adanya pemahaman akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempat-tempat umum seperti panti asuhan dan sekolah, sehingga dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan aset suatu bangsa yang harus dijaga dan dirawat agar dapat memberikan kemanfaatan dalam peradaban suatu bangsa. Kualitas dari anak-anak suatu bangsa merupakan miniatur bagi keberlangsungan bangsa itu sendiri. Anak harus dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal agar dapat mempersiapkan dirinya dalam mengemban tanggungjawab di masa yang akan datang.

Jumlah anak di Indonesia rata-rata 20-30% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 237.556.363 Jiwa (Kurniawan, 2017). Berdasarkan konvensi hak-hak anak yang diadakan oleh perserikatan bangsa-bangsa, Anak didefinisikan sebagai setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun. Indonesia secara konstitusional sangat memperhatikan anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya undang undang yang melindungi dari ketertindasan dan keterbelakangan akibat kelemahan kondisi fisiknya antarlain: Undang-undang dasar 1945 pasal 28 B ayat 2, undang-undang nomor 4 tahun 1974 pasal 2 ayat 1-4, undang-undang RI nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 pasal 44 ayat 1-3, undang-undang RI tahun 2009 pasal 128, dan beberapa undang-undang lainnya.

Namun kenyataan yang ada tidak semua anak dapat dilindungi oleh undang-undang tersebut. Masih banyak anak yang hidup dibawah standard kesejahteraan dan harus bertahan dalam lingkungan dan kondisi yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kemiskinan merupakan penyebab utama anak harus mengecap kepahitan. Wijaya (2010) melaporkan bahwa 40-60 anak yang berada di usia sekolah mengalami kecacingan, 23% mengalami anemia, 74,4% mengalami gangguan karies gigi, dan sebanyak 100.000 anak Indonesia harus meninggal karena diare setiap tahunnya. Kondisi diatas diakibatkan oleh perilaku hidup yang kurang sehat (Wijaya, 2010).

Berbagai upaya harus dilakukan agar anak dapat melewati masa pertumbuhan dan perkembangannya dalam kondisi yang optimal. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggalakkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan program PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, Salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun (CTPS), sebagai cara yang sangat murah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi (Saputra et al., 2020). Program PHBS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Salah satu tempat yang memiliki indek PHBS dibawah rata-rata adalah panti asuhan. Hal ini diakibatkan oleh minimnya fasilitas, dukungan dana, dan sosialisasi. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisai PHBS melalui penyuluhan kesehatan di Panti Asuhan (Yuliani et al., 2022).

Anak-anak sangat rentan terhadap terjadinya penyakit apabila kontrol terhadap salah satu faktor eksternal seperti PHBS, tidak dilakukan dengan baik. Seperti resiko penyakit diare pada anak kebanyakan berasal dari sanitasi yang buruk. Selain fasilitas sarana prasarana, pengetahuan merupakan faktor utama dalam melakukan hidup bersih dan sehat, serta kebiasaan Cuci Tangan

Pakai Sabun. Fasilitas PHBS yang telah tersedia di panti asuhan, perlu dipelihara dan dibiasakan. Perilaku PHBS. Pada umumnya kebiasaan perilaku CTPS dan pemeliharaan sarana PHBS belum dilakukan secara optimal. Pemahaman anak-anak dan pengasuh tentang pemanfaatan dan pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat masih rendah. Lingkungan PHBS di panti yang kotor dan kurang nyaman sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak-anak (Darmawati, 2019; Kurniawan, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirasa penting melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Banda Aceh” dengan sasaran penghuni panti di Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, guna pemberian pengetahuan untuk pembiasaan perilaku (PHBS sehat)

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 April 2024 yang bertempat Panti Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh. Sasaran dari kegiatan ini adalah Penghuni panti di Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh dengan jumlah peserta 26 orang.

1. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan terbagi 2 tahap, yaitu melakukan sosialisasi dalam bentuk edukasi dengan memaparkan persentasi materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan pemutaran video tentang cuci tangan pakai sabun (sumber: Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Daerah Mangusada Bandung 2020 tentang 6 langkah cuci tangan pakai sabun Standar WHO), serta melakukan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

2. Penilaian Yang Dilakukan Untuk Melihat Keberhasilan

Proses evaluasi keberhasilan peningkatan pengetahuan terhadap penghuni panti Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh dilakukan dengan pemberian soal *pretest* berisikan 15 pertanyaan terkait PHBS dan 12 pertanyaan terkait CTPS, dilanjutkan dengan edukasi dan demonstrasi. Tahap akhir evaluasi dilakukan dengan *posttest* dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk menentukan adakah perubahan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi (Ardayani et al., 2024; Handayani et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) di Banda Aceh adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di bawah Dinas Sosial Provinsi Aceh, yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Berlokasi di Desa Gue Gajah, Aceh Besar, RSAN dibangun kembali pada 2017 bekerja sama dengan Japan International Cooperation System (JICS) setelah sebelumnya terdampak tsunami. Dengan tenaga kerja yang terdiri dari 10 orang, RSAN menyediakan pengasuhan untuk 50 anak dengan latar belakang beragam, termasuk anak korban kekerasan, anak dengan kebutuhan khusus, dan anak yang berhadapan dengan hukum.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh oleh tim dari Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan mencakup edukasi PHBS, cara mencuci tangan yang benar melalui video, serta praktek langsung. Peserta diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait PHBS dan cara mencuci tangan yang benar, dengan hasil evaluasi menggunakan uji paired t-test. Hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata Pretest dan Posttest tentang Edukasi PHBS dan Cara Mencuci tangan yang baik dan benar pada penghuni Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh

		Mean	N	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.3	26	1.93077
	Posttest	87.3	26	1.24523

Berdasarkan Tabel 1, berdasarkan nilai mean atau rata-rata hasil uji *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan cara mencuci tangan yang baik dan benar di Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh.

Selanjutnya untuk mengetahui jika pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan penghuni panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh tentang PHBS dan cara mencuci tangan yang baik dan benar maka dilakukan uji statistik (Paired T-Test) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji T Tes Nilai *Pretest* dan *Postes* Tentang edukasi PHBS dan mencuci tangan yang baik dan benar pada penghuni panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh

		Paired Differences						df	Sig. (2-
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95%Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	Pretest-Posttest	-19.07692	10.49542	2.05832	-23.31612	-14.83773	- 9.268	25	.000

Berdasarkan Tabel 2, pemberian edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta cara mencuci tangan yang benar kepada penghuni Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* cukup berarti secara statistik. Nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest* membuktikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman penghuni panti tentang pentingnya PHBS dan cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Edukasi tentang PHBS merupakan bagian penting dari promosi kesehatan, terutama dalam mencegah penyebaran penyakit melalui tangan. Menurut WHO, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir dapat mengurangi risiko penularan penyakit menular, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan, yang umumnya tinggi di lingkungan komunal seperti panti asuhan (World Health Organization (WHO), 2012). Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang PHBS, penghuni panti diharapkan mampu menerapkan kebiasaan mencuci tangan, terutama pada momen-momen penting seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah bersentuhan dengan benda-benda yang mungkin terkontaminasi (Rosen et al., 2006).

Kegiatan edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan sehat dan bersih di kalangan penghuni panti. Perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan membutuhkan intervensi yang berulang serta dukungan lingkungan yang memadai (Green, 2005).

Selain peningkatan pengetahuan yang terukur melalui hasil *pretest* dan *posttest*, peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dalam sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta, di mana penghuni panti aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka.

Sebagai tindak lanjut, pihak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dapat mempertimbangkan untuk mengundang kembali tim dari Poltekkes Kemenkes Aceh untuk memberikan edukasi tambahan dengan tema kesehatan lainnya yang relevan, seperti gizi seimbang, kesehatan mental, dan pencegahan penyakit menular. Kolaborasi berkelanjutan ini dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan penghuni panti.

Bagi Poltekkes Kemenkes Aceh, kegiatan ini juga merupakan wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Pembinaan yang terus dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini dapat membantu memperkuat penerapan PHBS di komunitas panti dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesehatan masyarakat setempat.

PENUTUP

Melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang PHBS dan cara mencuci tangan yang baik dan benar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Edukasi yang dilakukan menggunakan metode yang interaktif terbukti efektif dalam mengubah pemahaman terkait praktik PHBS.

Sebagai saran kegiatan edukasi ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya sekali dan diperlukan juga adanya pemantauan untuk memastikan seluruh peserta panti menjaga konsistensi perilaku Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial Provinsi Aceh dan Panti Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Banda Aceh yang telah memfasilitasi izin dan sarana prasarana untuk kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T., Louise Nyman, C., Kesehatan, F., Keperawatan, F., & Keperawatan Immanuel Bandung, I. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa SDN 1 Cibadak Article History*.
- Darmawati, I. (2019). Peningkatan Kesehatan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Serta Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Green, L. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. Mountain View.
- Handayani, R., Keumala Muda, A., Nurmawaty, D., Anggara, T. R., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, I.-I. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Kemenkes R.I. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2017). Efforts To Improve Health Degrees on Children In Children Assume Through Education Of Healthy And Healthy Behavior Conduct. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 9–16.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Pub. L. No. 2269/Menkes/Per/XI/2011, Kementerian Kesehatan R.I (2011).
- Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rosen, L., Manor, O., Engelhard, D., Brody, D., Rosen, B., Peleg, H., Meir, M., & Zucker, D. (2006). Can a handwashing intervention make a difference? Results from a randomized controlled trial in Jerusalem preschools. *Preventive Medicine*, 42(1), 27–32.

- Saputra, A., Fatrida, D., Studi, P., Keperawatan, I., Kader, U., & Palembang, B. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Berbasis Audiovisual di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah.Stikesmp.Ac.Id*, 2(2).
- Wijaya, H. (2010). *Masalah Kesehatan pada Anak Usia Sekolah di Indonesia*. Penerbit Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- World Health Organization (WHO). (2012). *Hand Hygiene in Outpatient and Home-Based Care and Long-Term Care Facilities*. WHO Document Production Services.
- Yuliani, M., Sari, M. M., Isonijaya, M., Rivai, S. I., Daryanti, E., & Juarta, T. (2022). Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Di Vila Quran Fathul Mubiin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 639–648.